

Pengantar

Modul Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga (PERT) ini dipersiapkan untuk menjadi bahan dan pedoman bagi Fasilitator dalam pendampingan ekonomi rumah tangga para keluarga yang telah memanfaatkan layanan dana bergulir dari UPK. Diharapkan modul ini akan memperkaya Fasilitator dan pendampingan di lapangan, baik melalui KSM maupun langsung kepada keluarga.

Modul ini terdiri dari tiga bagian yaitu, **Bagian Pertama**, merupakan pedoman umum dari rangkaian pelatihan dan pendampingan pengelolaan ekonomi rumah tangga (PERT). **Bagian Kedua** menguraikan proses pelatihan dan pendampingan untuk 5 topik bahasan, yaitu Pengantar Pelatihan/Pendampingan dan Kontrak Belajar, Pengertian, Manfaat, Prinsip dan Sikap Dasar, Unsur unsur PERT, Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga, dan Perencanaan Usaha Keluarga dan Keluarga Bahagia. Dalam **Bagian Ketiga**, dapat dilihat beberapa dokumen pendukung berkaitan dengan pelatihan dan pendampingan PERT, baik gambar, kasus, klipring, ataupun bahan bacaan lainnya.

Modul ini dipersiapkan Tenaga Ahli Administrasi Keuangan Mikro KPM P2KP dengan menggunakan berbagai bahan, seperti Panduan Teknis P2KP, Modul Pelatihan Kredit Mikro dan Usaha Kecil di Yayasan Bina Masyarakat Sejahtera (BMS), LPPSE dan bahan pelatihan PERT lainnya.

Kiranya modul ini bermanfaat dan dapat disempurnakan. Saran dan masukan untuk penyempurnaan modul ini sangat diharapkan semua pihak.

Hormat kami,

Jakarta, 19 Januari 2005

Kepala PMU P2KP

Ir. Danny Sutjiono.
NIP. 110021833

DAFTAR ISI

Daftar Isi

RANCANGAN MODUL

I. Latar Belakang	1
II. Dana Bergulir	1
III. Keluarga dan KSM	1
IV. Tujuan Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga	2
V. Modul pelatihan dan Pendampingan PERT	2
VI. Paska Kegiatan	4

PANDUAN PROSES

Topik 1, Pengantar Pelatihan/Pendampingan dan Kontrak Belajar	6
Topik 2, Pengertian PERT, Manfaat, Prinsip dan Sikap Dasar	8
Topik 3, Unsur unsur PERT	10
Topik 4, Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga	17
Topik 5, Perencanaan Usaha Keluarga dan Keluarga Bahagia	22

DOKUMEN PENDUKUNG

Gambar simulasi, 2 gambar

Studi Kasus " Anggaran Belanja Keluarga"

Kliping (kemiskinan itu bisa diubah, apapun dilakukan untuk bayar uang sekolah dan 25.000 orang meninggal setiap hari karena kelaparan dan kemiskinan)

Bahan Bacaan " Pengaturan Keuangan Keluarga"

MODUL PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGELOLAAN EKONOMI RUMAH TANGGA (PERT)

I. Latar Belakang

Siklus berikutnya dari P2KP setelah PJM dan Renta Pronangkis disusun oleh masyarakat dengan fasilitasi para relawan dan faskel adalah realisasi stimulasi Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) sebagai praktek langsung. Seperti dipahami bahwa BLM adalah sebuah media pembelajaran masyarakat untuk terus membangun kapital sosial dan menumbuhkan nilai-nilai universal kemanusiaan maupun prinsip-prinsip kemasyarakatan sehingga pada gilirannya akan mampu menyelesaikan persoalan sosial, ekonomi, lingkungan/permukiman mereka. Selain itu juga komponen BLM diadakan juga untuk membuka akses bagi masyarakat miskin ke sumber dana yang dapat digunakan oleh mereka untuk penanggulangan kemiskinan.

Dana BLM sebagai dana publik yang diberikan sebagai dana “hibah” yang diberikan melalui kepada BKM yang merupakan organisasi warga yang dibentuk atas dasar kepemimpinan kolektif, dimana alokasinya berdasarkan porsi penduduk miskin di wilayahnya. Dana BLM ini disalurkan secara bertahap, tahap I, 20 %, Tahap II 50 % dan Tahap III 30 % digunakan oleh masyarakat sesuai dengan PJM dan Renta Pronangkis, untuk kegiatan sosial, peningkatan kualitas lingkungan dan pengembangan ekonomi masyarakat.

II. Dana Bergulir

Dana Bergulir secara khusus untuk pengembangan ekonomi masyarakat dikelola oleh Unit Pengelola Ekonomi hanya dapat digunakan untuk:

- Pinjaman untuk kegiatan prasarana yang bersifat individual, misalnya untuk perbaikan rumah, pembuatan Toilet dan lain-lain. Dana bergulir ini juga dapat digunakan untuk kepentingan lingkungan dan sosial, seperti beasiswa dan pelatihan khusus untuk warga tidak miskin.
- Pinjaman untuk kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang membutuhkan dana untuk kegiatan produktif yang dijalankan oleh para anggotanya.

Pemberian pinjaman dana bergulir ini dilakukan sesuai dengan prinsip edukasi misalnya pinjaman awal yang lebih kecil dan secara bertahap akan semakin besar sesuai dengan kelayakan usaha yang dijalankan oleh KSM dan anggotanya.

III. Keluarga dan KSM

Keluarga yang tergolong miskin berhimpun dalam KSM untuk memperoleh dana pinjaman bergulir. KSM berperan sebagai wadah bersama keluarga, forum dialog,

wadah fasilitasi penyaluran dana dan juga pengembalian dana pinjaman. Dalam hal ini KSM juga berperan sebagai wadah “tanggung renteng” antar anggota terhadap dana bergulir yang diterima dan pada aktifitas lain sejalan dengan kebersamaan antar anggota yang terjalin.

Keberhasilan KSM mengelola dana pinjaman sangat tergantung pada seberapa jauh keluarga mampu mengelola dana tersebut dengan efektif dalam usaha produktif yang dijalankan. Karena itu, pengelolaan usaha yang efektif, kondisi keluarga yang baik, akan sangat menentukan juga pengembalian pinjaman dana bergulir dan beban jasa yang ditentukan.

IV. Tujuan Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga

Berkaitan dengan itu, diperlukan Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga (PERT) menjadi salah satu fokus pelatihan dan pendampingan dalam P2KP. Melalui PERT maka akan dapat diterapkan nilai pembelajaran yang lebih optimal pemanfaatan pinjaman dana bergulir dan pada tahap berikutnya kemungkinan keluarga dapat mengakses sumber dana untuk pengembangan usaha yang lain.

Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga bertujuan untuk mendayagunakan kesadaran, sikap, perilaku dan kemampuan anggota keluarga serta menggerakkan potensi ekonomi keluarga guna memastikan adanya:

- ☒ Pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota keluarga secara optimum.
- ☒ Stabilitas kehidupan ekonomi keluarga.
- ☒ Pertumbuhan ekonomi keluarga.

V. Modul Pelatihan dan Pendampingan PERT

5.1. Kegunaan

Kegunaan dari Modul Pelatihan dan pendampingan PERT ini adalah:

- a. Memberikan Acuan dan pedoman kepada Faskel dalam memberikan pelatihan bagi Keluarga yang telah memperoleh pinjaman dana bergulir untuk kegiatan produktif.
- b. Bahan rujukan dan diskusi Faskel dengan Keluarga dalam rangkaian bimbingan pengelolaan ekonomi rumah tangga.

5.2. Tujuan

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui Pelatihan dan pendampingan PERT ini adalah:

- Keluarga memahami dan menyadari bahwa pinjaman dana bergulir yang diterima adalah amanah dan harus dikelola dengan baik dan dikembalikan sesuai dengan kesepakatan.

- Keluarga memiliki pemahaman dan kesadaran untuk mengelola dana bergulir dengan dalam usaha produktif yang dijalankan dan sekaligus pula mengelola rumah tangga dengan tepat.
- Keluarga memiliki pemahaman dan kesadaran yang lebih baik untuk perencanaan masa depan keluarga, baik untuk ekonomi, pendidikan, sosial dan lingkungan.

5.3. Lingkup PERT

Lingkup bahasan pelatihan dan pendampingan PERT adalah:

No.	Topik	Perkiraan Waktu
1.	Pengertian PERT, manfaat dan prinsip serta sikap dasar yang diperlukan	45 menit/1 JPL
2.	Unsur PERT	45 menit/1 JPL
3.	Ekonomi Keluarga	90 menit/ 2 JPL
4.	Perencanaan Usaha Keluarga dan Keluarga Bahagia	90 menit/2 JPL
4 Topik		270 menit/6 JPL

5.4. Metode

Pelatihan dan pendampingan PERT berlangsung secara partisipatif dan informal. Pendamping melakukan pembahasan dan penyimpulan terhadap topik-topik PERT dengan menggunakan metode dan media pendidikan orang dewasa. Misalnya dengan pembahasan contoh, praktek dan saling membagi pengalaman, dalam forum bersama/pleno maupun kelompok kecil.

5.5. Peserta

Peserta pelatihan dan pendampingan PERT ini adalah:

- Keluarga yang memperoleh pinjaman dana bergulir tahap pertama.
- Keluarga yang telah melunasi pinjaman dana bergulir untuk satu siklus dan berniat untuk memanfaatkan dana bergulir tahap berikut atau sumber dana lain.

Setiap kelipatan berlangsung maksimal dengan 25 peserta.

5.6. Waktu dan Tempat

Jumlah waktu yang diperlukan dalam pelatihan dan pendampingan PERT sekitar 270 menit atau 6 JPL. Dengan alokasi waktu demikian kegiatan pelatihan dapat dirancang dalam sekali pertemuan selama satu hari 9 mulai jam 08.00 - hingga jam 14.00.

Pilihan lain dapat ditentukan bersama dengan peserta adalah dalam dua kali pertemuan, setiap pertemuan sekitar 3 jam efektif.

Tempat pelaksanaan kegiatan untuk 25 peserta dapat dibicarakan dengan calon peserta, misalnya di sarana ibadah dan sosial (Masjid, Mushala, Ta'lim), Kantor Desa/Dusun, Balai Warga, Sekolah Madrasah dan II dan mungkin juga di rumah salah satu keluarga bila memungkinkan.

VII. Paska Kegiatan

Sesuai pelatihan dan pendampingan awal (sesuai dengan rancangan modul ini), Faskel dapat lakukan kegiatan pendampingan lanjutan kepada peserta. Pendampingan lanjutan dapat dilakukan melalui beberapa cara:

- Konsultasi keluarga
- Konsultasi beberapa keluarga
- Konsultasi kelompok
- Pertemuan alumni

PP.1

Topik	: Pengantar Pelatihan/Pendampingan dan Kontrak Belajar
Tujuan	: a. Peserta memahami tujuan dan lingkup materi Pelatihan b. Peserta menyepakati aturan dan waktu pelatihan PERT
Meode	: Diskusi pleno dan penjelasan
Media/bahan	: a. Media perkenalan peserta b. Tujuan, lingkup bahasan dan jadual latihan c. Absensi d. Alat tulis sesuai keperluan
Waktu	: 20 menit
Proses	: <ul style="list-style-type: none">• Mulai acara dengan mengajak peserta saling berkenalan, bilamana ada yang belum kenal antara Peserta.• Ajak peserta untuk membicarakan tujuan dan hasil yang hendak dicapai melalui pelatihan ini. Gunakan bahan disain pelatihan sebagai acuan diskusi.• Jelaskan waktu yang diperlukan untuk membahas topik pelatihan PERT selama 6 jam dan bagaimana caranya. Sehari diselesaikan atau dalam beberapa kali pertemuan. Buat kesepakatan dengan peserta.• Simpulkan hasil pengantar pelatihan ini dan kesepakatan yang dihasilkan.

Bahan Bacaan Pengantar dan Kesepakatan**Tujuan**

- Keluarga memahami dan menyadari bahwa pinjaman dana bergulir yang diterima adalah amanah dan harus dikelola dengan baik dan dikembalikan sesuai dengan kesepakatan.
- Keluarga memiliki pemahaman dan kesadaran untuk mengelola dana bergulir dengan dalam usaha produktif yang dijalankan dan sekaligus pula mengelola rumah tangga dengan tepat.
- Keluarga memiliki pemahaman dan kesadaran yang lebih baik untuk perencanaan masa depan keluarga, baik untuk ekonomi, pendidikan, sosial dan lingkungan.

Lingkup PERT

No.	Topik	Perkiraan Waktu
1.	Pengertian PERT, manfaat dan prinsip serta sikap dasar yang diperlukan	45 menit/1 JPL
2.	Unsur PERT	45 menit/1 JPL
3.	Pola Hidup Keluarga	180 menit/ 4 JPL
4.	Perencanaan Usaha Keluarga dan keluarga Bahagia	90 menit/2 JPL
4 Topik		360 menit/8 JPL

Catatan : belum termasuk Pengantar dan Kesepakatan

- Topik : Pengertian PERT, Manfaat, Prinsip dan Sikap Dasar.
- Tujuan : Peserta memahami tentang PERT, Prinsip, dan Sikap dasar yang diperlukan.
- Meode : Diskusi pleno dan penjelasan
- Media/bahan :
- a. Bahan bacaan tentang Pinjaman Dana Bergulir
 - b. Bahan bacaan tentang pengertian, prinsip dan sikap dasar PERT
 - c. Alat tulis sesuai keperluan
- Waktu : 25 menit
- Proses :
- Ajak peserta membicarakan beberapa hal penting tentang pinjaman dana bergulir, terutama tentang:
 - Tujuan
 - Manfaat
 - Prinsip
 - Kesepakatan pemanfaatannya
 - Dengan pemahaman itu, maka dana bergulir harus dikelola dengan tepat. Pengelolaan PERT salah satu bentuk yang dapat dilakukan. Selanjutnya jelaskan kepada mereka:
 - Pengertian PERT
 - Manfaat
 - Tujuannya
 - Jelaskan waktu yang diperlukan untuk membahas topik pelatihan PERT selama 6 jam dan bagaimana caranya. Sehari diselesaikan atau dalam beberapa kali pertemuan. Buat kesepakatan dengan peserta
 - Simpulkan hasil dialog dan pembahasan tentang Sessi ke II ini berdasarkan hasil catatan dan ungkapan peserta.

Bahan Bacaan Pengertian, Manfaat, Prinsip dan Sikap Dasar PERT

Pengertian

Mengelola Ekonomi Rumah Tangga (ERT) adalah tindakan untuk merencanakan, melaksanakan, memonitor, mengevaluasi dan mengendalikan perolehan dan penggunaan sumber-sumber ekonomi keluarga khususnya keuangan agar tercapai tingkat pemenuhan kebutuhan secara optimum, memastikan adanya stabilitas dan pertumbuhan ekonomi keluarga.

Manfaat

Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga bertujuan untuk mendayagunakan kesadaran, sikap, perilaku dan kemampuan anggota keluarga serta menggerakkan potensi ekonomi keluarga guna memastikan adanya:


- ☒ Pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota keluarga secara optimum.
- ☒ Stabilitas kehidupan ekonomi keluarga.
- ☒ Pertumbuhan ekonomi keluarga.

Prinsip pengelolaan ERT

Prinsip pengelolaan ekonomi rumah tangga adalah adanya upaya untuk meningkatkan pendapatan dan pengendalian tingkat pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarga agar terdapat surplus secara continue diakumulasikan menjadi kekayaan yang semakin besar.

Sikap dasar yang diperlukan

- ☒ Kesadaran dan motivasi yang kuat dari semua anggota keluarga untuk mencapai pertumbuhan dan kehidupan ekonomi yang baik.
- ☒ Menggerakkan seluruh kemampuan dan potensi ekonomi keluarga guna mencapai tingkat pendapatan yang lebih tinggi.
- ☒ Adanya keterbukaan, kejujuran, disiplin serta kerja sama semua anggota keluarga.
- ☒ Adanya pengendalian berupa perencanaan ekonomi rumah tangga dan pelaksanaannya sehari-hari secara taat dan disiplin.
- ☒ Adanya susunan prioritas kebutuhan dan alokasi sumber ekonomi keluarga yang didasarkan atas tingkat kemendesakan kebutuhan dan bukan sekedar keinginan.

- Topik : Unsur-unsur PERT.
- Tujuan : Peserta memahami tentang unsur-unsur PERT dan dapat menterjemahkan dalam praktek dan rencana lanjutan nanti.
- Metode : Diskusi pleno dan penjelasan
- Media/bahan :
- Bahan bacaan tentang Unsur Unsur PERT
 - Pengalaman Peserta sebagai ilustrasi.
 - Bagan alir menjadi kaya dan miskin
 - Alat tulis sesuai keperluan
- Waktu : 45 menit
- Proses :
- Ajak peserta untuk melihat lingkungan sekitar, ada masyarakat yang kaya dan ada masyarakat yang miskin. Minta mereka memberikan contoh.
 - Selanjutnya ajak mereka melihat secara singkat kenapa mereka kaya dan kenapa miskin. Lihat contoh
- Keluarga kaya  Kenapa ?
 Keluarga miskin
- Bagi peserta dalam dua kelompok. Masing masing kelompok diminta mendiskusikan kenapa ada keluarga kaya dan kenapa ada keluarga miskin. Berikan waktu untuk diskusi kelompok 15 menit.
 - Minta masing masing kelompok untuk menyajikan hasil diskusi mereka. Dan selanjutnya ajak mereka menelaah dan melengkapi hasil diskusi tersebut.
 - Berikan tambahan penjelasan kenapa bisa kaya dan miskin dan gunakan bagan 1.
 - Berikan tambahan penjelasan tentang unsur-unsur PERT dikaitkan dengan hasil telaah tersebut, terutama tentang: (Pendapatan keluarga, Rencana pengeluaran, encatatan dan monitoring dan Menabung Musyawarah keluarga)

Matematika kemiskinan

No	Nama keluarga	Kekayaan Keluarga saat ini	Kebiasaan hidup setiap bulan			Kekayaan 100 bulan kemudian
			Pendapatan keluarga	Konsumsi rumah tangga	Surplus-defisit	
1	Ibu Susi	1.100	50	53	-3	800
2	Ibu Titik	900	40	42	-2	700
3	Ibu Farida	600	35	36	-1	500
4	Ibu Naning	500	30	27	+3	800
5	Ibu Yuli	400	22	16	+6	1.000

Panduan Fasilitasi Diskusi Kelompok dan Pleno

Memahami makna analisis data tabel :

1. Keluarga siapakah yang saat ini paling kaya ? Siapa yang paling miskin ?
2. Keluarga siapa yang memiliki penghasilan tiap bulan paling besar ? Siapa yang paling kecil ?
3. Siapa yang memiliki kebiasaan hidup defisit ? Siapa yang defisitnya paling besar ? Siapa yang defisitnya paling kecil ?
4. Siapa yang memiliki kebiasaan surplus ? Siapa yang surplusnya paling besar ?
5. Setelah 100 bulan, keluarga siapakah yang paling kaya ? Siapa yang paling miskin ?
6. Mengapa terjadi perubahan seperti itu ? Faktor apa yang paling dominan sebagai penyebab perubahan ?
7. Bila kelima orang itu mengajukan permohonan kredit dan anda pejabat bank yang berwenang memutuskan, pada prinsipnya siapa orang yang akan diberi kredit dan siapa akan ditolak ? Mengapa ?
8. Dari lima keluarga itu, keluarga siapakah paling berpotensi menjadi kaya ? Siapa yang akan segera menjadi miskin kalau kebiasaannya tidak berubah ? Mengapa ?

Pertanyaan reflektif :

1. Apakah gambaran seperti itu sesuai dengan kenyataan hidup banyak keluarga dalam masyarakat kita, terutama golongan masyarakat miskin ? Kenapa ?
2. Dapatkah mereka yang memiliki kebiasaan hidup defisit disadarkan secara sabar dan tekun agar merubah kebiasaan hidupnya dari defisit menjadi surplus?

Pertanyaan strategis dan metodologis untuk tindak-lanjut :

Cara apa yang tepat digunakan dalam proses penyadaran itu :

1. Pendekatan perorangan atau dalam kelompok ? Mengapa?
2. Bila kelompok, berapa jumlah anggota kelompok yang ideal? Mengapa ?
3. Apa syarat-syarat yang harus dipenuhi agar kelompok dapat berfungsi efektif dalam proses perubahan kebiasaan serta perkembangan para anggotanya?
4. Mana lebih tepat sebagai sasaran pertama, kelompok perempuan atau kelompok laki-laki? Mengapa ?
5. Bagaimana caranya? Menceramahi, memfasilitasi dialog tentang pengalaman sehari-hari, atau menggunakan studi kasus ? Yang mana anda pilih dan mengapa anda memilih itu?

UNSUR-UNSUR PERT

Dalam mengelola ekonomi rumah tangga, diperlukan unsur-unsur penting, yaitu sebagai berikut : Pendapatan keluarga, Rencana pengeluaran, Catatan realisasi pendapatan dan pengeluaran, Pandangan dan sikap yang tepat tentang tabungan, Musyawarah keluarga (suami istri dan anak-anak).

Pendapatan keluarga

Tidak mudah menghitung pendapatan apalagi bagi keluarga yang tidak mempunyai pendapatan yang tetap seperti misalnya petani. Apalagi pendapatan itu acapkali dalam satuan waktu panen, berupa hasil pertanian yang harganya berubah-ubah. Dalam hal seperti itu perhitungannya harus disesuaikan dengan nilai rupiah secara bulanan.

Menghitung pendapatan keluarga artinya: menjumlah semua penghasilan yang diperoleh oleh semua anggota keluarga dari berbagai jenis sumber. Kesulitan timbul bilamana tidak semua anggota keluarga menyetorkan penghasilannya kepada seorang pengelola, biasanya istri/ibu rumah tangga. Istilahnya ' uang laki-laki ' adalah bagian atau jenis penghasilan suami yang tidak disetor atau jenis penghasilan suami yang tidak disetor kepada istri dan tentunya tidak tercatat.

Rencana pengeluaran

Seorang istri membelanjakan penghasilan umumnya dengan „naluri“ atau “perhitungan luar kepala“. Praktek yang dapat terjadi adalah tanpa perhitungan sehingga tekor dan terpaksa diatasi dengan mencari utangan atau, gali lubang tutup lubang“. Langkah pertama perencanaan anggaran belanja adalah menyusun berbagai jenis kebutuhan keluarga dalam urutan prioritas, yaitu sebagai berikut :

- ☒ **Kebutuhan yang Mutlak**
 - Makan
 - Pakaian
 - Perumahan
 - Kesehatan
 - Pendidikan
 - Transport
- ☒ **Kebutuhan yang Penting**
 - Pembayaran utang / angsuran kredit
 - Olah raga, hiburan dan rekreasi keluarga
 - Hajat, sumbangan / undangan, gotong royong, arisan, pajak
 - Zakat, fitrah, sodakoh, sumbangan amal
- ☒ **Kebutuhan yang Perlu**
 - Peningkatan mutu dari berbagai kebutuhan yang mutlak dan yang penting.
- ☒ **Kebutuhan yang Kurang Perlu**

- Pengeluaran untuk kesenangan, hobi (rokok, minuman) atau pembelian barang dan jasa yang tidak terlalu diperlukan.

Kemudian, jumlah penghasilan keluarga di alokasikan menurut golongan dan urutan prioritasnya, tentu saja setelah dikurangi dengan tabungan yang secara disiplin disisihkan terlebih dahulu.

Pencatatan dan monitoring

Tidak ada manfaatnya menyusun rencana kalau tidak secara disiplin dilaksanakan. Bila seseorang ibu pergi ke pasar untuk masak sayur asem, maka dia telah ingat betul apa yang harus dibeli untuk keperluan itu. Namun jika tidak disiplin sampai didepan pasar ia melihat orang jual sandal yang bagus, uang belanja dibelikan sandal dan bahan sayur asem tidak terbeli lagi, sedangkan sandal tidak dapat dibuat jadi sayur asem.

Disiplin melaksanakan rencana dan mencatat sama saja dengan memonitor upaya mencapai tujuan. Berbagai penyimpangan dapat saja terpaksa dilakukan karena keadaan yang berubah atau rencana yang kurang cocok. Namun kalau terlalu jauh, sama saja dengan tidak ada rencana. Mencatat dan memonitor dimaksudkan untuk memperoleh data guna melakukan evaluasi, apakah suatu rencana dapat dilaksanakan; apa penyimpangannya; berapa jauh; mengapa bisa terjadi ; dan bagaimana memperbaikinya.

Menabung

Menabung bukanlah semata perkara penyimpanan uang atau benda ekonomi lain yang dapat disimpan untuk penggunaan kemudian. Ada dasar sikap dan perilaku manusia dibaliknya. Banyak orang menganggap, hanya mereka yang memiliki penghasilan besar dapat menabung. Orang miskin tidak mungkin menabung, karena untuk memenuhi kebutuhan pokok saja tidak cukup. Pandangan itu terlalu matematis. Disamping itu tidak benar dan juga menyesatkan karena membelenggu mereka yang miskin tetap berada dalam kemiskinan secara permanen.

☒ ***Pandangan yang Keliru Tentang Menabung***

Sikap dasar yang salah bertolak dari anggapan orang menabung dari sisa pendapatan setelah dipergunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan keluarga. Sementara orang tidak dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan tanpa batas. Akibatnya mereka berpenghasilan kecil tidak dapat menabung. Dalam kenyataannya mereka yang berpenghasilan yang cukup besar, tetap tidak dapat menabung, ini disebabkan karena setiap peningkatan pendapatan akan merangsang timbulnya kebutuhan baru atau peningkatan kualitas yang sebelumnya tidak dapat dipenuhi. Dengan begitu kebutuhan akan selalu lebih besar dari pada penghasilan yang diperoleh.

☒ ***Pandangan yang Benar Tentang Menabung***

Sebenarnya menabung yang merupakan kunci untuk memperbaiki kehidupan ekonomi; lebih merupakan gejala sikap, perilaku dan disiplin manusia. Menanamkan kebiasaan menabung merupakan upaya strategis mengatasi kemiskinan. Oleh karena itu, semestinya menabung menjadi *“sikap dan perilaku”* untuk *“menyisihkan secara sadar dan terus menerus bagian dari setiap penerimaan pendapatan”*

Dengan begitu pengelolaan pendapatan keluarga akan memiliki dampak pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan semakin besarnya akumulasi surplus keluarga. Dan orang kecilpun dapat menabung !

Menabung dapat dilihat dari dua sisi kehidupan keluarga. Satu sisi adalah menyisihkan bagian dari penerimaan pendapatan, sisi lain adalah penghematan dari setiap sen pengeluaran. Dengan demikian setiap keluarga dapat menabung dari dua gejala dasar ekonomi keluarga yaitu "*penyisihan dari penerimaan*" dan "*penghematan dari pengeluaran*"

Musyawarah keluarga

Sangat jarang keluarga memiliki tradisi musyawarah, apalagi yang didayagunakan untuk tujuan ekonomi. Musyawarah keluarga, dilakukan tidak hanya antara suami dan isteri, tetapi juga anak-anak yang telah dapat mengerti. Bila dalam satu keluarga besar ada orang tua atau saudara yang menjadi tanggungan, mereka perlu diikut sertakan dalam musyawarah.

Musyawarah terutama bertujuan untuk menyusun rencana keuangan keluarga bulan berikutnya dan mengevaluasi pelaksanaan rencana anggaran bulan sebelumnya, memperbaiki kesalahan dan memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan ekonomi keluarga.

- Topik : Pengelolaan Ekonomi Keluarga.
- Tujuan : Peserta memahami tentang pentingnya pengelolaan Ekonomi keluarga, terutama kemandirian ekonomi, penggunaan pendapatan dan pola hidup deficit atau surplus.
- Meode : Diskusi pleno dan penjelasan
- Media/bahan :
- a. Bahan bacaan tentang Ekonomi Keluarga
 - b. Kasus Ekonomi Keluarga Parjimun.
 - c. Petikan hasil Diskusi
 - d. Alat tulis sesuai keperluan
- Waktu : 90 menit
- Proses :
- Ajak peserta untuk melihat contoh orang yang boros dan hemat. Kenapa bisa demikian.
 - Bagi peserta dalam dua/tiga kelompok. Masing masing kelompok diminta untuk membicarakan Kasus Keluarga parjimun.
 - Apa yang terjadi pada Parjimun dan Sullatri ?
 - Kenapa ?
 - Apa perubahan yang terjadi ?
 - Apa yang dilakukan mereka ?
- Beri kesempatan mereka berdiskusi selama 20 menit.
- Minta masing masing kelompok untuk menyajikan hasil diskusi mereka. Dan selanjutnya ajak mereka menelaah dan melengkapi hasil diskusi tersebut.
 - Berikan tambahan penjelasan tentang perngelolaan ekonomi rumah tangga, khususnya pengelolaan ekonomi, pola penggunaan pendapatan dan pola hidup.
 - Selanjutnya ajak peserta mendiskusikan makna lebih jauh dari kasus ke dua ini (lihat petikan kata kunci sebagai panduan)

Kasus : Keluarga Parjimun

Parjimun menghempaskan tubuhnya diatas kursi reot di pojok beranda rumahnya yang sederhana. Hari Minggu pagi itu, seperti sudah sering terjadi sebelumnya pertengkaran pecah lagi. Bahkan lebih seru. Kalau memperturutkan perasaan, hatinya terasa panas, marah, kecewa, juga sedih. Sebagai karyawan kecil disebuah usaha percetakan dengan upah harian Rp.40.000,-, ia merasa sudah bekerja keras. Namun setiap kali uang belanja dapur habis, isterinya selalu uring-uringan dan menganggap dirinya sebagai suami yang tidak bertanggung-jawab.



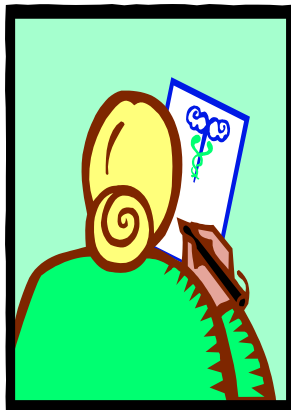
Kalau sudah seperti itu, ia sulit tinggal diam dan bersabar. Layaknya seorang pesilat, ia terpaksa membela diri, berkelit dan menangkis. Pertengkaran semakin meruncing. Sepasang anaknya : Iwan dan Niken yang telah mendekati remaja nampak tertekan, masuk kamar dan membisu. Di hari Minggu yang cerah itu, ia tak bisa istirahat dengan santai, bercanda dengan anak-anak dan bercengkerama dengan isteri tercinta seperti orang-orang lain. Hatinya tertekan, darahnya mendidih oleh amarah dan kekecewaan. Kumpulan kasbon kepada bosnya di pekerjaan Rp.150.000,- sudah sering ditagih, dia hanya bisa mundur, berjanji dan mundur lagi. Untuk menambah penghasilan, dia sudah minta kerja lembur dua jam sehari, tiga hari dalam seminggu, dengan tambahan upah Rp.15.000,- perjam. Namun tetap saja tidak dapat mencukupi biaya hidup rumah tangga.

“Suami kurang tanggung-jawab, malah menuduh isteri hidup boros. Apakah saya telah berfoya-foya membelanjakan nafkahmu untuk membeli emas perhiasan gelang-kalung untuk diri saya sendiri heee?. Tidak sesenpun! Penghasilan kita memang tidak cukup. Apakah sumbangan kepada orang tua yang Rp.100.000,-sebulan itu harus dihentikan?. Dimana-mana suamilah yang wajib mencari nafkah. Jangan hanya menyalahkan orang lain saja. Mana si Bambang merengek minta play station, mana utang belanjaan di warung Bu Sastro sudah membengkak jadi Rp. 200.000,- Huuh pusing. Saya malu terus menerus ngutang. Saya malu, maluuuu.” teriak Sulastri sambil terisak.

Parjimun tertegun dalam duduknya. Suara isak tangis isterinya sayup-sayup antara terdengar dan tidak. Jiwanya menerawang jauh melayang ke masa lalu, 17 tahun silam. Ketika itu Sulastri yang kini menjadi isterinya adalah gadis remaja yang cantik, adik kelasnya di SMEA. Sebagaimana layaknya gadis manis yang mulai tumbuh, dikelilingi banyak kumbang. Ia beruntung memenangkan persaingan dan menyunting pujaan hatinya itu, beberapa tahun setelah tamat dari sekolah. Namun kini dalam perjalanan hidup, batinnya mengaku kalah oleh nasib dan kehidupan yang melarat. Merenungkan kenyataan itu, ia merasa tidak dapat membahagiakan

isterinya. Belasan tahun membawanya hidup bersama dalam kemiskinan. Ingatan itu membuat hatinya iba, amarahnya menjadi surut, mengalah, dan mulai bicara lembut kepada isterinya. Begitulah biasanya akhir dari pertengkaran.

Saat badai telah berlalu, hati mereka bertaut kembali. “ Lastri sayang, saya akan menyewa motor teman untuk ngojek di hari Sabtu dan Minggu. Dari pengalaman teman-teman, hasil ngojek dapat memperoleh rata-rata Rp.50.000,- sehari bersih. Lumayan untuk tambahan. Jadi mulai bulan depan saya hanya akan bekerja 5 hari dalam seminggu di percetakan. Tapi saya mohon, kamu dapat mengatur sumber-sumber penghasilan itu supaya tidak selalu tekor”. bisik Parjimun kepada isterinya pada suatu malam. “Saya setuju mas. Tetapi sebaiknya hari Sabtu saja. Minggu harus tetap istirahat dirumah. Anak-anak butuh perhatian bapaknya,” jawab isterinya mesra.



“Mas Parji, saya kemarin ikut pertemuan kelompok ibu-ibu di balai desa, dan telah bersepakat mengadakan kegiatan simpan pinjam di tingkat desa lewat kelompok atau apa gitu. Eeh anu sejenis Lembaga Keuangan Pedesaan milik bersama. Kalau kita rajin menabung dapat memperoleh pinjaman lewat kelompok. Katanya, kalau modalnya sudah cukup dapat memberikan pinjaman sampai Rp.1.000.000,- dengan bunga 2% tetap dan diangsur mingguan selama setahun. Untuk itu kita harus menabung dengan saldo tabungan minimal 25% dari pinjaman yang kita ajukan. Kalau nanti tabungan kita sudah cukup, saya bermaksud mengajukan permohonan pinjaman untuk membuat kue bolu yang

akan dititipkan di warung-warung. Modal untuk membeli peralatan saya hitung-hitung Rp.360.000,-, bisa dipakai setengah tahun. Kemudian belanja bahan-bahan untuk lima hari Rp.290.000,- Setiap hari dapat membuat 600 kue, dijual Rp.1.000,- tiga, yang dititipkan di 10 warung, terutama yang dekat sekolah.

Bambang dan Dewi akan mengantar kue ke warung-warung dengan sepeda dan mengambil duitnya setiap sore. Masing-masing akan saya beri upah tiap hari Rp.5.000,- biar ditabung. Itung-itung belajar prihatin agar dapat mengumpulkan uang kalau ingin membeli PS. Saya sudah bilang kepada ibu-ibu pengelola warung. Mereka bersedia menampung. Dari setiap kue yang laku kita memberikan bagian keuntungan Rp. 60,- kepada warung, dengan ketentuan harga jualnya tak boleh dinaikkan. Pengalaman yang sudah-sudah sisa kue yang tak laku antara 2 – 4 % perhari.

Saya berjanji akan mengatur uang belanja dapur paling tinggi Rp.700.000,- setiap bulan Pokoknya dicukup-cukupkan, termasuk uang sekolah dan jajan anak-anak. Tapi sebaiknya kita mengajukan pinjaman sekalian untuk melunasi utang-utang kita, supaya ngangsur ke satu tempat saja. Mulai bulan depan kita harus memaksa diri menabung. Agar dapat membuat perhitungan yang teliti untuk rencana satu tahun keuangan rumah tangga kita, sebaiknya kita minta bantuan dan mengundang Ibu Fasilitator Desa atau Pengurus Kelompok”. “Iya sayang”, ujar Parjimun sambil memeluk dan mencium isterinya.

Kesepakatan sebelum tidur pada malam itu, telah membuat hati mereka kembali berbunga dan penuh harapan. Cinta kasih diantara Parjimun dan Sulastri kembali membara. Udara malam musim hujan diluar semakin dingin, namun gelegak cinta Sulastri semakin panas, bergelora bergulung-gulung laksana gelombang samudra yang pecah berderai menghempas pantai. "Maas,..... rasanya malam ini dunia hanya milik kita". bisiknya menjelang terlelap.

Tugas Anda adalah menjadi Fasilitator Kelurahan yang akan membimbing menyusun rencana keuangan rumah tangga Parjimun dan Sulastri. Bimbinglah mereka berhitung, merencanakan dan mengendalikan keuangan usaha dan rumah tangganya agar setelah satu tahun dapat memiliki jumlah tabungan sebanyak mungkin.

Petikan Penting

Mari kita camkan dengan tulus dan sepenuh akal budi

1. Surplus atau defisit adalah akar dari proses pertumbuhan atau kemerosotan ekonomi. Tidak ada pertumbuhan tanpa surplus. Secara akal budi, pertumbuhan yang bersifat spekulatif tidak ada (judi, kebetulan atau berkah dukun). Surplus menumbuhkan, dan defisit memerosotkan.
 2. Memilih pola surplus atau pola defisit, bukan persoalan jumlah. Secara ekonomi, orang tetap dapat hidup dengan penghasilan kecil, dan selalu merasa masih kurang dengan penghasilan besar. Keinginan konsumsi tidak ada batasnya. Memenuhi kebutuhan dapat diatur dan dikelola sesuai kemampuan.
 3. Perilaku budaya surplus dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga adalah soal kemauan, kesadaran, sikap, keyakinan, disiplin dan pembiasaan. Kesadaran keluarga miksin sendiri akan hal ini, merupakan kunci pintu kearah kebebasan dari belunggu kemiskinan.
 4. Tidak ada satu sumber kreditpun yang mau memberikan pinjaman kepada perusahaan yang terus menerus menderita rugi, atau keluarga yang pengelolaan keuangan rumah tangganya terus menerus defisit.
- 5. *Tuhan tidak akan merobah nasib seseorang atau sesuatu kaum kalau orang atau kaum itu tidak berusaha untuk merobah nasibnya sendiri.***
6. Kelompok kecil, dimana anggota sudah saling mengenal dengan akrab memiliki fungsi yang amat penting dalam rangka: memberi rasa aman, saling belajar, saling meyakinkan, saling membantu dan saling meneguhkan dalam proses perubahan.
 7. Prinsip dan semangat "menolong diri sendiri dan saling menolong" hanya dapat diwujudkan dalam kehidupan bersama baik dalam kelompok kecil yang primer maupun UPK yang memiliki skala lebih luas dan lebih resmi sebagai organisasi atau lembaga.
 8. Fungsi, peranan dan tugas kelompok kecil dan UPK (kelompok besar) dapat saling melengkapi, saling menunjang: secara ekonomis, finansial dan sosial guna meningkatkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan setiap orang anggotanya dalam membangun masa depan keluarganya yang lebih makmur dan adil.
 9. UPK sebagai lembaga keuangan pedesaan dapat merangsang tumbuhnya usaha ekonomi produktif perorangan maupun badan usaha di pedesaan.

PP.5

- Topik : Perencanaan Usaha Keluarga dan Keluarga Bahagia
- Tujuan : a. Peserta dapat merencanakan kondisi keluarga 3 tahun mendatang.
b. Peserta dapat menyusun Rencana Usaha 3 tahun mendatang
- Metode : Diskusi pleno dan praktek tugas individual
- Media/bahan : a. Form rencana keluarga
b. Form rencana usaha
c. Bahan bacaan pendukung
d. Alat tulis sesuai keperluan
- Waktu : 90 menit
- Proses :
- Mulai acara dengan mengajak peserta untuk mengemukakan apa yang akan dilakukan setelah pelatihan ini. Dan catat ungkapan mereka. Misalnya ada rencana untuk mulai menabung, rencana musyawarah dengan keluarga tentang masa depan anak anak dan sebagainya.
 - Dengan pijakan ungkapan itu ajak mereka merencanakan seperti apa keadaan keluarga 3 tahun mendatang. Baik untuk pendapatan, kondisi tempat tinggal, pendidikan dan lainnya.
- | | |
|------------------|---------------------------|
| Kondisi Saat Ini | Kondisi 3 Tahun Mendatang |
|------------------|---------------------------|
- Dengan pijakan itu ajak mereka merencanakan kegiatan apa yang harus dilakukan. Setelah diberikan kesempatan menyusun rencana 20 menit, ambil beberapa contoh hasil rencana untuk dibahas dan berikan catatan.
 - Salah satu sasaran kondisi 3 tahun mendatang adalah Potret Usaha Keluarga yang lebih baik. Mintalah mereka merencanakan kegiatan pengembangan usaha yang akan dilakukan tiga tahun mendatang. Minta mereka menyusun dengan rinci.

- Minta beberapa hasil rencana usaha untuk dipresentasikan dan bahas keunggulan dan mungkin kelemahan dari hasil masukan melalui diskusi pleno.
- Sebagai penutup dari acara pelatihan ini ajaklah peserta:
 - Mereview apa yang diperoleh
 - Apa manfaat
 - Apa rencana lanjutan
 - Bagaimana nanti penerapan
 - Apa ada rencana pertemuan
- Akhirilah acara pelatihan dengan tekat untuk melakukan perubahan dan doa

PENGATURAN KEUANGAN KELUARGA

1. PENDAHULUAN

Uang bisa menjadi penyebab perselisihan dalam keluarga. Terlalu sedikit uang hampir selalu menyebabkan krisis dalam rumah tangga. Terlalu banyak uang juga bisa mengakibatkan gangguan fisik dan nonfisik seperti susah tidur, mudah curiga, stress. Kata orang pula, uang bisa membawa malapetaka. Di sisi lain, uang merupakan alat pembayaran yang mudah dibelanjakan. Namun membelanjakan uang lebih mudah daripada mengatur uang untuk dibelanjakan dengan penuh kebijaksanaan.

Mengatur uang bukanlah hal mudah namun banyak manfaatnya. Dengan mengatur uang secara baik, seorang ibu rumah tangga akan menyadari untuk pertama kalinya bahwa dia hanya mengikuti keinginannya yang tersembunyi.

Seorang suami mungkin akan mengakui bahwa selama ini dia telah terlalu banyak menuntut dari istrinya padahal uang gaji yang diberikan kepada istrinya hanya pasangan saja. Demikian pula seorang anak, pada saat menanjak dewasa akan menyadari bahwa ayah/ibu bukan bermaksud untuk menghalang-halangi bila tidak memperoleh uang saku yang cukup.

Setiap anggota Koperasi Kredit, baik pria maupun wanita harus dapat menerima kenyataan betapa tinggi nilai uang (sosial maupun ekonomis) yang mereka peroleh dari hasil kerjanya masing-masing.

Dengan menghargai tinggi nilai uang, ia akan mudah meningkatkan taraf hidupnya karena ia akan memperhitungkan setiap rupiah yang akan dikeluarkannya. Orang yang demikian akan mengantar keluarganya menjadi lebih bahagia. Tetapi itu hanya dapat terwujud bila dibarengi dengan adanya Pengaturan Keuangan dalam keluarganya. Bagi anggota koperasi kredit, Pengaturan Keuangan Keluarga dapat dilakukan melalui Konsultasi Keuangan Keluarga.

Konsultasi Keuangan Keluarga dalam koperasi kredit merupakan bagian yang sangat penting disamping masalah simpanan dan pinjaman, Dengan adanya konsultasi keluarga maka anggota koperasi kredit mampu membelanjakan uangnya.

dengan penuh bijaksana, rajin menabung dan merencanakan pinjaman serta penggunaannya dengan penuh tanggung jawab.

Di negara-negara yang koperasi kreditnya sudah maju seperti Amerika dan Kanada, koperasi kredit menyediakan pelayanan konsultasi keuangan oleh petugas khusus sampai pada upaya merencanakan pensiun bagi masa depan anggotanya. Di Indonesia, konsultasi keuangan keluarga masih menghadapi masalah psikologis, seolah mencampuri masalah orang lain disamping belum tersedianya tenaga konsultan keuangan yang handal dan dapat dipercaya untuk melakukan tugas tersebut.

Namun demikian, dalam batas-batas tertentu anggota koperasi kredit bisa memperoleh konsultasi keuangan melalui Panitia Pendidikan disamping melalui Panitia Kredit dan Bendahara.

2. ANGGARAN BELANJA KELUARGA

Mengingat pentingnya Pengaturan Keuangan Keluarga bagi anggota koperasi kredit maka kepada anggota koperasi kredit Indonesia diajarkan pengaturan tersebut melalui apa yang disebut Anggaran Belanja Keuangan.

Anggaran Belanja Keluarga adalah perencanaan sebelumnya semua pengeluaran keuangan keluarga dengan tujuan agar pendapatan keuangan dapat digunakan dengan cara bijaksana.

Penyusunan Anggaran Belanja Keluarga bagi anggota Kopdit sangat penting karena anggota Koperasi Kredit harus dapat menabung untuk menjadi anggota. Dan anggota Koperasi akan sulit menabung kalau tidak mempunyai niat dan tekad untuk itu. Niat dan tekad untuk menabung harus direncanakan.

3. MENGAPA PERLU ANGGARAN BELANJA KELUARGA ?

Ada beberapa alasan mengapa .Anggaran Belanja Keluarga diperlukan :

3.1. Pengalaman kesulitan dalam masalah keuangan

Banyak keluarga mengalami bahwa uang gajinya hanya cukup untuk setengah bulan. Jalan keluar yang ditempuh, dengan berbagai cara yang masih menimbulkan kesulitan. Pengalaman mengalami kesulitan keuangan itu, mestinya mendorong orang mengatur keuangannya.

3.2. Banyak keinginan/cita-cita tidak tercapai

Setiap keluarga mempunyai cita-cita, keinginan dan harapan. Tetapi banyak kali tidak tercapai karena gaji yang terbatas. Bila cita-cita tersebut ingin dicapai, tidak ada jalan lain selain mengatur keuangannya.

3.3 Hari suram mengintai

Hari-hari di depan setiap keluarga tidak selalu cerah. Banyak kondisi suram mengintai seperti jatuh sakit, kendaraan yang tiba-tiba rusak, usaha macet, diberhentikan dari pekerjaan, dan lain-lain. Semua kondisi suram tak dapat kita perkirakan. Untuk menghadapinya tidak ada jalan lain selain menyiapkan dana hari suram. Dana hari suram hanya bisa diadakan dengan pengaturan keuangan.

3.4. Keluarga sebagai satu unit usaha

Dari sisi ekonomi, keluarga dapat dipandang sebagai suatu perusahaan, dimana masalah materi dan keuangan merupakan bagian keluarga yang harus ada. (Bayangkan seandainya keluarga hidup tanpa penghasilan, tanpa uang dan materi, apa yang terjadi).

Seperti dalam setiap perusahaan harus ada partner (nasabah, rekanan), tujuan dan maksud, modal dan administrasi. Demikian juga dalam keluarga, harus ada sumber-sumber tersebut. Partner dalam keluarga adalah suami, istri dan seluruh anggota keluarga. Tujuan utama keluarga adalah menegakkan, mempertahankan dan mengembangkan kerumahtanggaan, memberi kebahagiaan dan kesejahteraan rohani maupun jasmani untuk setiap anggota keluarga. Sedangkan di sisi administrasi, sebagaimana perusahaan, setiap keluarga memerlukan administrasi untuk mengendalikan pemasukan dan pengeluaran.

Namun jangan dilupakan, keluarga berarti yang utama berurusan dengan nilai-nilai manusia dan bukan dengan hitungan-hitungan keuangan; namun perkawinan juga didasarkan pada landasan ekonomi yang kokoh dan aman, kalau perkawinan itu mau bertahan secara lestari, damai dan sejahtera. Untuk mencapai landasan ekonomi yang kokoh itulah perlunya suatu administrasi keuangan yaitu melalui metode Anggaran Belanja Keluarga.

4. TUJUAN ANGGARAN BELANJA KELUARGA

Menyusun Anggaran Belanja Keluarga mempunyai tujuan berikut :

- 4.1. Membebaskan keluarga dari hidup gali lubang tutup lubang, suatu pola hidup yang masih banyak menimpa keluarga yang berpenghasilan rendah.
- 4.2. Perencanaan hidup lebih baik. Banyak orang menginginkan hidup lebih baik, termasuk di dalamnya dalam hal keuangan. Setiap keluarga akan mampu hidup lebih baik dengan penghasilan yang diterima asal dapat mengatur keuangannya. Merencanakan keuangan adalah awal dari perencanaan hidup yang lebih baik.
- 4.3. Mendorong upaya menambah penghasilan.
Banyak orang menginginkan peningkatan taraf hidup keluarganya. Peningkatan taraf hidup tidak dapat dicapai dengan berangan-angan melainkan perlu tindakan nyata. Dengan mengatur Anggaran Belanja Keluarga, keluarga tersebut dapat merencanakan upaya-upaya yang dapat menambah penghasilan.
- 4.4. Terciptanya tabungan sebagai Cadangan Keluarga.
Dengan mengatur keuangannya secara baik, keluarga akan mampu menabung untuk membentuk cadangan masa depan.

5. SIKAP DASAR UNTUK MENGATUR ANGGARAN BELANJA KELUARGA YANG BAIK

Untuk dapat mengatur keuangan dengan baik, maka dalam keluarga tersebut perlu dibina sikap dasar yang baik.

5.1. Kepercayaan dan Kesetiaan.

Terlebih dahulu suami dan istri harus mempunyai sikap saling mempercayai satu sama lain. Suami dan istri berhak mengetahui keadaan ekonomi yang sebenarnya dari keluarga, yaitu berapa dan dari mana pemasukan serta berapa dan untuk apa dikeluarkan. Adalah tidak jujur bila sang istri tidak diberitahukan tentang pendapatan suaminya atau sebaliknya. Kedua pihak harus jujur dan terbuka satu sama lain.

5.2. Rapat Intern Keluarga.

Rapat atau pembicaraan antar keluarga harus dipraktekkan terutama oleh suami sebagai kepala keluarga. Suami tidak boleh berdalih bahwa istri tidak mempunyai pengalaman dalam mengurus hal-hal yang menyangkut keuangan. Karena adalah kenyataan hidup bahwa istri di rumah, menjalankan fungsinya menangani manajemen (pengelola) rumah tangga, suatu pelayanan yang pasti bersifat ekonomis.

Sayangnya, pekerjaan seorang istri di rumah tidak diperhitungkan oleh suami. Malah di tingkat nasional, pekerjaan istri di rumah tidak diperhitungkan sebagai komponen untuk menghitung tingkat pendapatan nasional.

5.3. Anggaran harus Luwes dan Terbuka untuk Perbaikan.

Banyak keluarga menjadi kecewa karena anggaran yang mereka buat tidak sesuai dengan praktek. Ini sering disebabkan karena anggaran terlalu kaku & kurang memperhitungkan segala kemungkinan perubahan-perubahan (fluktuasi) harga dan kebutuhan serta usaha tersebut. Tetapi perlu diingat bahwa sekali anggaran ditetapkan, setelah memperhitungkan fluktuasi maka semua pengeluaran harus disesuaikan dengan anggaran itu.

5.4. Selalu Mencatat Semua Pengeluaran dan Pemasukan.

Bon-bon pembelanjaan tidak perlu disimpan, apalagi banyak belanjaan yang tidak pakai bon. Catatlah segala belanja setiap hari dan cocokkanlah dengan anggaran yang tersedia. Menunda mencatat berarti sama dengan tidak manfaat. Kebiasaan mencatat perlu dibuat.

6. CARA MENYUSUN ANGGARAN BELANJA KELUARGA

Sebelum menyusun Anggaran perlu kita membagi dua kelompok penghasilan yakni:

- Mereka yang mempunyai penghasilan teratur, biasanya dan umumnya secara bulanan seperti karyawan, buruh, guru, dan lain-lain. Bagi mereka, hal ini mudah diatur dalam bentuk anggaran belanja dengan cara membagi dalam 30 hari (sebulan dihitung rata-rata 30 hari).

- Mereka yang berpenghasilan tidak teratur, misalnya petani, nelayan, pedagang, dan sebagainya.

Bagi mereka sebaiknya diatur dalam anggaran khusus. namun jika sulit, dapat dimulai dengan jangka waktu yang lebih pendek misalnya enam bulanan atau lebih pendek lagi tiga bulanan, atau bagi para petani berdasarkan waktu panen.

Anggaran harus meliputi seluruh perkiraan jumlah penghasilan yang diperoleh semua anggota keluarga. Pendapatan istri harus diperhitungkan tersendiri. Jangan terjadi bahwa hasil kerajinan yang dibuat oleh istri bila dijual dianggap sebagai pendapatan Kepala Keluarga. Karena dapat saja terjadi pendapatan istri yang membuat kerajinan bila dijual lebih tinggi dan pendapatan suami yang bekerja di kantor. Bila pendapatan istri lebih tinggi karena sangat produktif, itu hal yang wajar, suami sebagai Kepala Keluarga tak perlu malu dengan hal itu. Kemudian memperhitungkan komponen pengeluaran dan perkiraan jumlahnya.

6.1. Mencatat Pendapatan Keluarga .

Catatlah dalam bui.ii anggaran semua pendapatan keluarga.

- | | | |
|------|------------------------------|---|
| 6.1. | gaji tetap suami | : |
| 6.2. | gaji tetap istri | : |
| 6.3. | honorarium suami | : |
| 6.4. | honorarium istri | : |
| 6.5. | penghasilan tambahan lainnya | : |

6.2. Catatlah perkiraan pengeluaran

Buatlah komponen pengeluaran sebagai berikut (sebagai contoh) :

- 6.2.1. Tabungan atau penyisihan untuk perencanaan usaha.
- 6.2.2. Yang mutlak perlu dan tetap dibutuhkan, misalnya angsuran rumah, pajak-pajak, rekening-rekening.
- 6.2.3. Yang mutlak perlu dan selalu berubah harganya makanan, biaya kesehatan, pakaian, alat rumah tangga, keperluan pribadi.
- 6.2.4. Yang mutlak perlu dan untuk transportasi : cicilan kendaraan, bensin dan oli, parkir, perbaikan, pembelian onderdil atau ban baru, pajak, kendaraan umum.
- 6.2.5. Pengeluaran mana suka seperti kunjungan keluarga, iuran perkumpulan, hubungan sosial seperti undangan, rekreasi, potong rambut, jajan, dan lain-lain.
- 6.2.6. Semua pengeluaran dibuatkan daftar yang dapat diisi setiap bulan atau tiga bulan.

6.3. Anggaran harus seimbang dan bijaksana.

Setiap anggaran harusnya dibuat seimbang, bukan hanya di atas kertas tetapi justru dalam realisasinya. Jangan sampai terjadi : "Besar pasak daripada tiang".

Anggaran juga perlu disusun secara bijaksana. Mungkin perlu memperbesar simpanan dengan mengurangi makanan berlebihan yang tidak perlu dan justru akan mengakibatkan penyakit.

Tetapi mengurangi biaya pendidikan anak agar dapat membeli pakaian yang lebih bagus atau untuk rekreasi dapat berarti tidak mempunyai pengertian terhadap masa depan keluarga.

7. MEMBINA SUASANA TENTERAM DALAM KELUARGA

Dengan adanya pengaturan keuangan melalui Anggaran Belanja Keluarga diharapkan terbina suasana keluarga sebagai berikut :

7.1. Pengontrolan Pengeluaran

Ini dimungkinkan karena semua anggota keluarga dapat mengikuti keadaan ekonomi rumah tangga secara nyata. Anggaran merupakan jaminan bahwa pengeluaran tidak akan lebih besar daripada penghasilan.

7.2. Perasaan aman dan stabil

Sebuah anggaran yang ditetapkan secara bijaksana dan berdasarkan keyakinan sepanjang bulan/tahun, akan membebaskan keluarga dari : berhutang, hidup gali lubang tutup lubang, dan memperkuat daya MENABUNG dan merencanakan USAHA-USAHA PRODUKTIF guna menambah penghasilan. Anggaran merupakan pegangan hidup ekonomis, sehingga tercipta rasa aman dan stabil dalam keluarga.

7.3. Memperkuat watak

Melalui tertib diri sendiri, yang dimulai dengan mempertahankan anggaran yang telah disusun akan memperoleh kekuatan watak dan sikap yang akan menunjang keluarga untuk menuju masa depan yang lebih bahagia. Kekuatan watak dan sikap seperti itu sangat diperlukan untuk menahan dan mengawasi keinginan-keinginan dan hal-hal seperti pemborosan, belanja yang berlebihan, berjudi, dan lain sebagainya.

Bahkan juga akan mengontrol keluarga untuk membeli barang-barang yang kelihatannya berguna karena diinginkan, padahal sebenarnya tidak diperlukan.

7.4. Menciptakan damai rumah tangga.

Kestabilan ekonomi adalah penting, tetapi lebih penting lagi perdamaian keluarga. Pertikaian-pertikaian mengenai masalah keuangan dalam keluarga bisa dikurangi bahkan dihindarkan.

Anggaran yang disesuaikan dengan penghasilan dengan sendirinya setiap anggota keluarga dapat berpikir secara realitas dalam soal-soal keuangan, sehingga terhindarlah salah paham dan pertengkaran dalam keluarga.

8. MENABUNG

Menabung berarti menyisihkan uang dari pendapatan dengan jalan menghemat secara sehat dengan maksud untuk digunakan dan dijadikan pegangan sebagai dana cadangan. Tabungan merupakan hal yang hakiki dalam hidup kita.

Menabung janganlah diartikan menyimpan uang saja, tetapi sungguh-sungguh hasil dari penghematan. Sebab itu pos tabungan merupakan pos yang mutlak harus ada dalam anggaran, biarpun jumlahnya tidak banyak.

Maksud anggaran justru untuk menambah tabungan, yakni tabungan yang direncanakan berarti pegangan hidup dan juga sebagai penanaman modal (investasi). Sebab itu, menabung hanya untuk persediaan untuk masa-masa darurat atau paceklik saja, tabungan harus dapat diarahkan dan direncanakan. Menabung harus ada jadwalnya, jumlahnya dan caranya.

Sasaran tabungan harus diutamakan untuk tujuan produktif, artinya mengumpulkan modal sendiri untuk suatu investasi dalam usaha-usaha yang produktif. Setiap makhluk hidup, termasuk tumbuh-tumbuhan dan hewan pada kodratnya selalu "nyelengi", manusia dapat berbuat lebih dari itu.

Mana yang paling mudah dipraktekkan (mana yang menurut Anda lebih baik)

8.1. Ketahuilah dahulu, mengapa Anda mau menabung.

Pikirkanlah dan mulailah dengan tujuan yang jelas. Apa yang Anda harapkan dari tabungan itu ?

8.2. Buatlah rencana tabungan.

Sesuaikanlah dengan penghasilan, kebutuhan dan keinginan Anda. Jangan hanya ikut-ikutan dengan yang lain. Rencana Anda yang hanya bisa membantu Anda.

8.3. Buatlah rencana sepanjang tahun.

Hanya dengan jalan inilah Anda bisa memperoleh gambaran yang sesungguhnya tujuan yang hanya bisa membantu Anda.

8.4. Anggarkanlah semua penghasilan dan pengeluaran Anda.

Dan sesuaikanlah dengan kebutuhan Anda. Bikinlah ukuran baju yang pas.

8.5. Ajaklah seluruh keluarga dalam merencanakan anggaran.

Jika seluruh anggota keluarga tahu apa yang ingin dicapainya. Suami atau istri akan berusaha keras untuk memenuhi tujuan itu. Dengan cara ini, Anda akan mampu meningkatkan dan mensukseskan tabungan Anda.

8.6. Ambillah jumlah 10% dari pengeluaran-pengeluaran pribadi Anda atau istri dari pengeluaran sehari-hari, sebagai patokan penghematan. Jika tidak bisa sejumlah itu, usahakanlah jumlah prosentase yang mendekati angka itu. Dan usahakanlah mempertahankan jumlah itu. Jika penghasilan Anda bertambah, tambahkanlah nilai prosentasenya.

8.7. Jika pada permulaan Anda gagal untuk menyesuaikan diri dengan anggaran yang Anda susun, jangan Anda berputus asa dan berpangku tangan. Anda akan sukses jika Anda berusaha lagi. Dan coba tingkatkan disiplin dan keyakinan Anda.

8.8. Perbaharuilah rencana Anda paling tidak setiap bulan.

Bicarakanlah dengan seluruh keluarga, agar mereka tahu apakah rencana ini mencapai tujuan atau mengalami kemunduran.

- 8.9 Ingatlah, yang terpenting dalam anggaran keluarga ialah berapa banyak penghasilan Anda, dan bagaimana membelanjakannya dengan penuh kebijaksanaan.
- 8.10. Teguhkanlah pada keputusan Anda, dan jangan ragu untuk mengubah rencana Anda bila itu tidak bisa dilaksanakan, sesuaikanlah dengan kemampuan.
Ingat, bahwa rencana tabungan Anda bukan rencana yang kaku dan sempit. Hanya rencanalah akan membantu Anda menyuruh uang Anda mengikuti perintah Anda. Akhirnya, selamat menabung dalam Credit Union/Koperasi Kredit.

9. BERBELANJA

Berbelanja merupakan kesenangan tersendiri, pada umumnya saat-saat berbelanja adalah saat-saat yang paling menyenangkan bagi setiap orang, terutama bagi ibu-ibu rumah tangga.

Pada saat-saat itulah mereka merasa menjadi "Raja" dapat memerintah para pedagang, tawar-menawar dan memutuskan. Bukankah ada peribahasa bahwa "Pembeli itu raja".

Disamping itu ada saat lain yang menyenangkan, misalnya dapat ngobrol dengan teman baru atau teman lama dan dapat pula "Cuci mata" tetapi semuanya itu dapat pula sekaligus menggoncangkan anggaran keluarga apabila tidak setia pada anggaran yang ditetapkan.

Kemudian pengaruh lain bisa timbul soal gengsi dan persaingan dengan tetangga terutama keluarga-keluarga yang mulai menanjak tingkat penghasilannya. Kebodohan semacam ini memang hampir tidak dapat dihindarkan dengan penyadaran, kecuali dengan anggaran keluarga yang dijalankan dengan disiplin dan kesadaran.

Beberapa petunjuk untuk berbelanja secara baik :

- 9.1. Sebelum pergi berbelanja, periksalah dahulu anggaran ;
- 9.2. Tuliskan apa-apa yang akan dibeli sesuai dengan kebutuhan ;
- 9.3. Cari tempat belanja yang paling murah, jangan hanya melihat tempatnya ramai dan indah, padahal harga-harga barangnya mahal ;
- 9.4. Berhati-hatilah terhadap iklan dan orang-orang yang datang menawarkan barang ke rumah (salesmen/girl). Jangan tergoda ;
- 9.5. Belilah barang dengan mutu yang baik, biarpun harganya agak mahal sedikit, asalkan awet dipakainya ;
- 9.6. Berbelanja sesuai dengan kebutuhan ;
- 9.7. Susunlah prioritas barang-barang yang akan Anda beli ;

